

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-WASHLIYAH DI KOTA MEDAN

Mohammad Nurdin Amin, Saiful Akhyar Lubis, Lahmuddin Lubis

Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan bimbingan dan konseling Islami, metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami, kendala yang dihadapi oleh konselor dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling Islami, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh konselor mengatasi kendala mengimplementasikan bimbingan dan konseling Islami di SMA Al-Washliyah Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pengolahan data terdiri dari reduksi data, display data/penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian dikemukakan bahwa Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum terdiri dari berbagai bentuk layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Washliyah Kota Medan terdiri dari bentuk layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar atau pembelajaran, layanan bimbingan karier, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami kepada siswa di SMA Al-Washliyah Kota Medan terdiri dari metode individual dan kelompok. Metode kelompok dengan menggunakan teknik *home room program*, karyawisata, diskusi kelompok, kerja kelompok, psikodrama, sosiodrama, dan *remedial teaching*. Metode individual dengan menggunakan teknik *directive counseling*, *non directive counseling* dan *elective counseling*. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat yaitu keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, masih kurangnya guru pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling, dan keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami. Upaya dalam mengatasinya dapat dikemukakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam yaitu usaha dari guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru pada bidang bimbingan dan konseling sekolah, berupaya untuk memenuhi sarana fasilitas yang di butuhkan sehingga dapat membantu untuk mudahnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami di SMA Al-Washliyah Kota Medan.

Kata Kunci : *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami*

Pendahuluan

Salah satu sektor pembangunan yang sudah dilaksanakan adalah menempatkan pendidikan pada posisi dan peran yang sangat strategis dalam akselerasi pembangunan. Peran itu secara prinsip mengarah pada adanya suatu tujuan yakni meningkatkan kemakmuran (*prosperity*) masyarakat secara keseluruhan disamping sebagai langkah untuk mewujudkan investasi sumber daya manusia (*human investment*) yang penting di era globalisasi ini.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Siswa adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya, dimana pertumbuhan dan perkembangan itu akan mempengaruhi perilaku dirinya. Siswa terutama pada rentang usia remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu. Pada masa ini memungkinkan timbulnya berbagai konflik diri dan sosial. Jika individu dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik maka mereka akan siap untuk menjalankan tugas perkembangannya secara optimal. Jika tidak, mereka akan mengalami kesulitan emosional dan akan mengalami hambatan dalam mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Dalam proses perkembangannya, siswa sebagai makhluk sosial dan makhluk individu dipengaruhi oleh bermacam-macam hal. Secara garis besarnya dapat dibagi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut pada hakikatnya dapat menimbulkan masalah, yang nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar dan juga dalam kehidupan individu siswa tersebut.²

Prayitno mengemukakan bahwa sumber permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu terutama sekali berada di luar diri mereka sendiri. Sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada siswa tersebut.³

Program bimbingan dan konseling merupakan program yang urgen yang harus dilaksanakan di sekolah dengan tetap mengacu kepada hakikat bimbingan dan konseling yang sesungguhnya dalam pendidikan. Said menyatakan bahwa bimbingan kepada siswa haruslah diberikan secara sadar dalam keadaan sikap stabil atau tidak marah atau tidak kelelahan serta pembimbing mampu bertindak dalam menghadapi problema atau masalah yang sedang dihadapi.⁴

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA umum memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku, hal ini sesuai dengan SK Mendikbud Nomor 025/D/1995 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan Agama khususnya tingkat MA secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling juga sesuai dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling setingkat SMA/Sederajat.

Secara khusus berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 6 (enam) siswa yang ada di SMA Al-Washliyah Kota Medan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa juga mengalami kendala. Upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa tidak berjalan mulus sebagaimana diharapkan. Berbagai permasalahan muncul diantaranya banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah seperti tidak menggunakan pakaian seragam sebagaimana ketentuan sekolah, pertikaian diantara siswa, tingkat kehadiran siswa yang rendah, sering terlambat datang ke sekolah, sering keluar pada jam pelajaran.

Permasalahan lain yang juga terjadi pada beberapa siswa adalah semangat belajar rendah, sulit berkonsentrasi, sering melamun, siswa lebih banyak bermain-main dalam belajar, siswa membuat keributan dan mengganggu ketertiban dalam belajar. Masalah yang dialami oleh siswa tersebut kurang mendapat perhatian dan usaha untuk membantu dalam mengatasinya sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas terdapat fenomena bahwa siswa mengalami masalah-masalah belajar, yaitu siswa menghadapi suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya kesulitan belajar yang dialami selama mengikuti atau melaksanakan aktivitas belajar. Memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam belajar yang masalah tersebut mempengaruhi hasil belajarnya, maka perlu dilakukan upaya dalam membantu siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan berbagai fakta dan penjelasan di atas, maka perlu penegasan tentang pentingnya pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh konselor sekolah dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam model konseling Islami yang dilakukan dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan dan konseling Islami, jenis layanan bimbingan dan konseling Islami, teknik bimbingan dan konseling Islami, kendala konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, dan upaya konselor mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMA Al-Washliyah Kota Medan.

Kajian Teori

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan pengertian bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.⁵

Winkel mengemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana dan mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis bukan dalam bentuk pertolongan finansial, media dan lainnya.⁶ Selanjutnya Hikmawati mengemukakan bahwa bimbingan adalah merupakan salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.⁷

Selain istilah bimbingan juga diketahui adanya istilah konseling. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasihat. Konseling adalah hubungan timbal balik antar dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁸

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Dalam wawancara konseling, klien mengemukakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik wawancara konseling sedemikian rupa, sehingga masalahnya itu terjelajahi.

Tohirin mengemukakan pengertian tentang bimbingan dan konseling sebagai berikut merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar

konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang ada, semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, *preventif*, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.¹⁰

Nurihsan mengemukakan tujuan pemberian bimbingan yaitu agar individu dapat:

- (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya di masa akan datang.
- (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- (4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.¹¹

Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor ditegaskan bahwa konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.¹²

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa konselor sekolah adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam kesibukan dan bantuan pribadi dan sebagai perluasannya bahwa guru pembimbing lebih pintar dan terlatih dari pada klien dan pembinaan tingkah laku, konseling tidak akan produktif bila disalah gunakan terhadap klien.¹³

Konselor menunjukkan kepada orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktek, baik secara konsepsional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peranan guru pembimbing di sekolah adalah setiap pola tingkahlaku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu kelihatan di dalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkahlaku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa konselor sekolah adalah menunjukkan pada petugas profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karekteristik pribadi khusus yang di peroleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu orang dalam mencapai perkembangan optimal termasuk kompetensi melalui interview dan diagnosis dan implementasi strategi perubahan.

Pengertian Bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance* and *counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti *talaba minh ut-masyural/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam alquran dan Hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang Islam.¹⁵

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah itu ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.¹⁶

Selanjutnya Saiful Akhyar juga menegaskan bahwa proses konseling Islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenang (*sakinah*) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya.¹⁷ Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Alquran dan Sunnah Rasul.

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Alquran dan As Sunnah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman bagi umat Islam. Alquran dan As Sunnah adalah merupakan landasan *naqliyah*, sedangkan landasan lain yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam yang bersifat *aqliyah* adalah filsafat dan ilmu ilmu lain yang sejalan dengan ajaran Islam.

Selanjutnya Tohirin juga mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang di anugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.¹⁸
- 5) Sasaran Bimbingan Konseling Islam adalah individu , baik untuk membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Saat ini dikenal banyak metode konseling, khususnya dalam aktivitas konseling agama. Namun setidaknya-tidaknya ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling Islami yaitu *nondirective method*, *directive method*, dan metode efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Washliyah Kota Medan. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena ditempat atau di lembaga sekolah tersebut sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling Islami Sebagai subjek dalam penelitian adalah beberapa pihak yaitu :

1. Pengurus Al-Washliyah Kota Medan. Data penelitian yang diperoleh adalah tentang organisasi Al-Washliyah Kota Medan terkait dengan sejarah berdiri, visi, misi, program pendidikan dalam sebagainya.
2. Kepala SMA Al-Washliyah Kota Medan. Data penelitian yang diperoleh adalah tentang sejarah, misi, visi, program pendidikan termasuk program, jenis bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
3. Konselor SMA Al-Washliyah Medan. Data penelitian yang diperoleh adalah tentang teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, hambatan pelaksanaan dan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami.
4. Siswa SMA Al-Washliyah Kota Medan. Data penelitian yang diperoleh adalah minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.¹⁹ Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi, sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berikut:²⁰

- 1). Reduksi data, adalah membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna.
- 2). Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹
- 3). Simpulan, yaitu susunan data yang utuh, rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen.

Hasil Penelitian

Program pelayanan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di SMA Al-Washliyah Kota Medan yaitu :

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program yang mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Satuan waktu terbesar dalam tahun yang digunakan dalam pendidikan sekarang adalah semester. Dalam program tahunan seluruh kegiatan didistribusikan ke dalam satuan waktu semester. Oleh karena itu dalam program tahunan ditampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam semester ganjil dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam semester genap.

2) Program Semesteran

Program semesteran merupakan penjabaran dari program tahunan yang mencakup seluruh

kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester. Satuan waktu terbesar dalam semester yang digunakan dalam pendidikan sekarang adalah bulan. Dalam program semesteran seluruh kegiatan didistribusikan ke dalam satuan waktu bulan. Oleh karena itu dalam program semesteran ditampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap bulan selama satu semester.

3) Program Bulanan

Program bulanan merupakan penjabaran dari program semesteran yang mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Satuan waktu terbesar dalam bulan yang digunakan dalam pendidikan sekarang adalah minggu. Dalam program semesteran seluruh kegiatan didistribusikan ke dalam satuan waktu minggu. Oleh karena itu dalam program bulanan ditampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap minggu selama satu bulan.

4) Program Mingguan

Program mingguan merupakan penjabaran dari program bulanan yang mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu minggu. Satuan waktu terbesar dalam minggu yang digunakan dalam pendidikan sekarang adalah hari. Dalam program mingguan seluruh kegiatan didistribusikan ke dalam satuan waktu hari. Oleh karena itu dalam program mingguan ditampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap hari selama satu minggu.

5) Program Harian

Program harian merupakan pejabaran dari program mingguan yang mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu hari. Satuan waktu terbesar dalam hari yang digunakan dalam pendidikan sekarang adalah jam pelajaran. Dalam program harian seluruh kegiatan didistribusikan ke dalam satuan waktu jam pelajaran. Oleh karena itu dalam program harian ditampilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap jam pelajaran selama satu hari.

Jenis layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa dapat dikemukakan yaitu :

- a) Layanan Orientasi
- b) Layanan Informasi
- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d) Layanan Bimbingan Belajar atau Pembelajaran
- e) Layanan Konseling Perorangan
- f) Layanan Bimbingan Kelompok
- g) Layanan Konseling Kelompok
- h) Layanan Konsultasi
- i) Layanan Mediasi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh guru pembimbing dan siswa. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu maka sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada siswa di SMA Al-Washliyah Kota Medan adalah sebagai berikut :

(1) Teknik bersifat lahir

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa SMA Al-washliyah Kota Medan adalah teknik bersifat lahir yaitu teknik menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh siswa dengan menggunakan tangan atau lisan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami baik secara individual maupun kelompok. Beberapa bentuk teknik ini yang sudah dilaksanakan adalah :

- (a) Menggunakan kekuatan, power dan otoritas
- (b) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras
- (c) Sentuhan tangan
- (d) Nasehat
- (e) Membacakan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan

(2) Teknik bersifat bathin

Yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan agar masalah selalu cepat selesai dan dapat diatasi dengan baik. Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan siswa kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi dirinya.

Kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di SMA Al-Washliyah Kota Medan, terdapat beberapa kendala atau hambatan yaitu hambatan internal berkaitan dengan kompetensi konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yakni lulusan S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak di temukan diberbagai sekolah termasuk di SMA Al-Washliyah Kota Medan guru bimbingan dan konseling non bimbingan dan konseling, artinya konselor sekolah yang bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan konseling.

Hambatan eksternal yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami juga mengalami kendala atau hambatan secara eksternal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami mengalami kendala karena adanya beberapa masalah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di SMA Al-Washliyah Kota Medan yaitu :

- 1) Program bimbingan dan konseling Islami sesuai dengan kubutuhan dan situasi kondisi sekolah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan konselor dan konseli harus membina hubungan kerjasama yang baik dalam diri masing-masing agar tercipta suasana yang nyaman sehingga ada perasaan bebas, terutama konseli, untuk mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 3) Konselor diharapkan teknik-teknik dalam konseling (verbal dan non verbal) harus dikuasai dengan baik, sehingga masalah yang sedang dihadapi konseli dapat terungkap dengan baik dan jelas.
- 4) Penguasaan konsep bimbingan dan konseling dan jangan malu bertanya jika guru bimbingan dan konseling memang tidak menguasai layanan bimbingan dan konseling di sekolah, bertanya lebih baik dari pada salah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
- 5) Pelaksanaan program maupun jenis layanan sesuai dengan kemampuan guru bimbingan dan konseling dan sekolah.
- 6) Pelaksanan sosialisasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah agar para siswa, guru mata pelajaran lain, dan kepala sekolah memahaminya tentang tugas-tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- 7) Jangan terlalu menuntut kepada sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling jika sekolah memang tidak mampu menyediakannya. Namun membuat usulan adalah hal yang bijak untuk dilaksanakan.

- 8) Melakukan kerja sama yang solid antar guru bimbingan dan konseling melalui komunikasi intensif dalam forum MGBK, ABKIN dan forum-forum lain yang dapat meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum terdiri dari berbagai bentuk layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Washliyah Kota Medan terdiri dari bentuk layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar atau pembelajaran, layanan bimbingan karier, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa di SMA Al-Washliyah Kota Medan terdiri dari teknik secara individual dan kelompok. Teknik kelompok dengan menggunakan teknik *home room program*, karyawisata, diskusi kelompok, kerja kelompok, psikodrama, sosiodrama, dan *remedial teaching*. Teknik secara individual dengan menggunakan teknik *directive counseling*, *non directive counseling* dan *elective counseling*

Kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat yaitu keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, masih kurangnya guru pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling, dan Keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islami.

Upaya dalam mengatasinya dapat dikemukakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam yaitu usaha dari guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru pada bidang bimbingan dan konseling sekolah, berupaya untuk memenuhi sarana fasilitas yang lebih di utamakan di butuhkan sehingga dapat membantu untuk mudahnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMA Al-Washliyah Kota Medan.

Endnotes:

¹Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 7.

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 260.

³Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 26.

⁴Abdullah Said, *Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah* (Bandung : Aksara, 2008), h. 72.

⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93.

⁶W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Grafindo : Jakarta, 2009), h. 17

⁷Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 1

⁸Rohman Natawijaya, *Pendekata-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*(Jakarta : Diponegoro, 2007), h. 32.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*(Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), h. 26.

- ¹⁰Rohman Natawijaya, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, h. 42.
- ¹¹Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 8
- ¹²Salinan PERMENDIKNAS No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor
- ¹³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* h. 225-227.
- ¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.
- ¹⁵Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 57.
- ¹⁶A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 113.
- ¹⁷Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, h. 63.
- ¹⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 17.
- ¹⁹Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan : Andi Hakim (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.69.
- ²⁰Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2002), h. 16-19.
- ²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet. 6, h. 341.

Daftar Pustaka

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan : Andi Hakim, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dalyono,M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya, 2003.
- Helen, A., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2002.
- Natawijaya, Rohman, *Pendekata-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Jakarta : Diponegoro, 2007.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- PERMENDIKNAS No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Said, Abdullah , *Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah*, Bandung : Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011.
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Grafindo : Jakarta, 2009.

